

Edukasi Pada Ibu Tentang Gizi Seimbang di Posyandu Balita Mugi Sehat Desa Dukuhwaluh

Ikit Netra Wirakhmi^{*1}, Maya Safitri², Iwan Purnawan³, Agil Wafi Azizy⁴

^{1,2,4}Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

³Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

*e-mail: ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id¹, mayasafitri@uhb.ac.id², iwan.purnawan@unsoed.ac.id³

Received:
25.07.2024

Revised:
04.08.2024

Accepted:
20.08.2024

Available online:
08.09.2024

Abstract: *Malnutrition in children can also be caused by the mother's lack of knowledge about how to provide nutritious food to the child, as well as the child not receiving a balanced diet. The mother's limited knowledge about the variety of foods can disrupt the child's development and growth, especially brain development. The aim of this community service is to increase the mother's knowledge about balanced nutrition. The service method is carried out through health education (lectures and discussions). Based on the results of community service at Posyandu Mugi Sehat in Dukuhwaluh Village, it can be concluded that this community service activity can increase the knowledge of health cadres about balanced nutrition for toddlers by 8.75 points.*

Keywords: Education, Balanced Nutrition, Toddlers

Abstrak: Gizi kurang pada anak juga dapat diakibatkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian makanan yang bergizi pada anak serta anak tidak memperoleh cakupan konsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang. Minimnya pengetahuan ibu terhadap keragaman jenis makanan akan memunculkan terganggunya proses perkembangan serta pertumbuhan anak paling terutama pada pertumbuhan otak. Tujuan yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat meningkat. Metode pengabdian dilakukan melalui pendidikan kesehatan (ceramah dan diskusi). Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Mugi Sehat Desa Dukuhwaluh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi seimbang balita sebesar 8.75 poin.

Kata kunci: Edukasi, Gizi seimbang, Balita

1. PENDAHULUAN

Kemendes RI menyebutkan bahwa keberhasilan Pembangunan Kesehatan dapat dilihat melalui indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa, yaitu berdasarkan status gizi, mortalitas (kematian), dan morbiditas (kesakitan). Untuk saat ini, masalah kesehatan anak masih merupakan masalah nasional yang perlu mendapatkan perhatian utama pemerintah karena akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia pada generasi yang akan datang menurut Widodo, dkk dalam (Ertiana and Zain, 2023).

Gizi merupakan komponen kunci dalam menentukan tingkat kesehatan dan keseimbangan pertumbuhan fisik dan mental. Nutrisi yang cukup merupakan kebutuhan vital yang harus selalu diingat oleh orang tua pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena nutrisi yang tepat adalah landasan kesehatan masyarakat. Jika nutrisi dalam tubuh yang tepat terganggu, baik karena kekurangan gizi maupun kelebihan gizi, maka pertumbuhan tidak akan berjalan optimal. Kekurangan zat gizi menurunkan kemampuan menangkap, pertumbuhan fisik tidak optimal, postur tubuh pendek dan tidak aktif bergerak, sedangkan kelebihan zat gizi meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di kemudian hari. Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok umur yang paling sensitif terhadap gangguan gizi kurang maupun gizi lebih menurut Yunita, 2019 dalam (Ayuningtyas, Hasanah and Yuliawati, 2021). Gizi merupakan bagian hal terpenting dalam tumbuh kembang dimana memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Sehingga mengkonsumsi makanan sangat berpengaruh terhadap penilaian status gizi anak. Timbulnya gizi anak atau balita yang kurang bukan cuma kurangnya dalam asupan makanan tetapi disebabkan karena penyakit (Husna and Izzah, 2021).

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, di samping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap (Dewi, Suryaningsih

and Hasibuan, 2024). Data Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI, 2017 menunjukkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 di Indonesia menunjukkan prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5 %, balita kurus 8,0%, balita sangat kurus 3,1%, balita risiko kurus 22,8%, dan balita dengan gizi kurang sebanyak 17,8% (Dewi, Suryaningsih and Hasibuan, 2024).

Gizi kurang pada anak juga dapat diakibatkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian makanan yang bergizi pada anak serta anak tidak memperoleh cakupan konsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang. Minimnya pengetahuan ibu terhadap keragaman jenis makanan akan memunculkan terganggunya proses perkembangan serta pertumbuhan anak paling terutama pada pertumbuhan otak. Banyak orang tua tidak mencermati konsumsi nutrisi pada anaknya, sedangkan anak usia dini rentan terhadap penyakit serta peradangan, hal ini disebabkan karena sistem imun pada anak usia dini belum cukup kuat untuk menghadapi serangan virus atau kuman dari luar. Pengetahuan ibu penting dalam meningkatkan status gizi anak. Edukasi gizi menjadi sarana peningkatan pengetahuan yang alternative dalam meningkatkan status gizi anak. Harapannya dengan meningkatnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan pula motivasi serta perilaku ibu dalam melaksanakan upaya pemberian makanan bergizi pada anak.

Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan keluarga terutama dalam meningkatkan pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati and Immawati Immawati, 2024). Beberapa penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sudah dilakukan, diantaranya oleh (Nuheriana *et al.*, 2022) dimana didapatkan hasil bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu anak yang Stunting di wilayah kerja puskesmas Kahu Kec. Kahu Kab. Bone.

Pemahaman Gizi seimbang pada balita adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pencegahan dan penyelesaian masalah gizi. Sehingga penting bagi orang tua yang memiliki balita di wilayah kerja Posyandu Mugi Sehat untuk memahami tentang gizi seimbang pada balita. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada ibu balita tentang gizi seimbang melalui penyuluhan sehingga dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan dapat mencegah terjadinya permasalahan gizi pada balita.

2. METODE

Tujuan umum dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi ibu yang memiliki balita mengenai pengertian gizi seimbang, prinsip gizi seimbang, faktor yang berpengaruh terhadap keadaan nutrisi pada bayi dan balita dan piramida makanan sehingga terwujud kualitas hidup balita yang lebih baik.

Adapun tujuan khusus pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman ibu tentang pengertian gizi seimbang.
2. Meningkatkan pemahaman ibu tentang prinsip gizi seimbang.
3. Meningkatkan pemahaman ibu tentang faktor yang berpengaruh terhadap keadaan nutrisi pada bayi dan balita.
4. Meningkatkan pemahaman ibu tentang piramida makanan.

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dirinci sebagai berikut :

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan pada bulan Mei 2024. Tahap ini dilakukan dengan metode survey lapangan, pengurusan perizinan dan membagikan undangan ke kader dan ibu. Survey lapangan dilakukan pada akhir bulan April 2024. Pengurusan perizinan juga dilakukan pada akhir bulan

April 2024. Koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada minggu ke 3 di bulan Mei 2024. Koordinasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada kader dan meminta bantuan kepada kader untuk menginformasikan kepada ibu yang memiliki balita di Posyandu tersebut. Koordinasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian masyarakat, mendapatkan dukungan dan support serta membantu mengatasi kemungkinan faktor kendala yang mungkin muncul.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 07 Juni 2024 pukul 09.00 s.d 11.30 WIB. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 16 peserta. Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, pembagian lembar pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta penyuluhan sebelum diberikan edukasi dilanjutkan pemaparan materi oleh pemateri, dan ditutup dengan diskusi / tanya jawab. Rincian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. *Pre test* dengan menggunakan kuesioner

Sebelum dimulai pemberian materi, peserta yang hadir terlebih dahulu diberikan kuesioner dan dipersilakan untuk mengisi kuesioner sekaligus menunggu kedatangan peserta yang lain. *Pre test* dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tertutup tentang gizi seimbang balita.

b. Pemberian materi (ceramah) tentang gizi seimbang balita

Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media powerpoint. Powerpoint ditampilkan menggunakan proyektor dan LCD.

c. *Post test* dengan menggunakan kuesioner

Setelah pemberian materi melalui ceramah selesai, selanjutnya peserta diberi kesempatan kembali untuk mengisi kuesioner. *Post test* dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tertutup tentang gizi seimbang balita dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre test*.

d. Pembagian leaflet, diskusi dan tanya jawab

Pembagian leaflet dilakukan pada akhir kegiatan, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa langkah yaitu :

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada kader posyandu dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan menjelaskan latar belakang masalah.

2. Tahap Pre Test

Tahap ini dilakukan dengan membagikan pre test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai gizi seimbang yang berisi 20 pertanyaan tertutup

3. Tahap Kegiatan

a. Pemberian materi (ceramah) dan diskusi tentang gizi seimbang

Pemberian materi dilakukan melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias dibuktikan dengan beberapa peserta memberikan pertanyaan saat proses diskusi. Peserta juga diberikan leaflet agar bisa dibawa pulang dan bisa dipelajari kembali.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya faktor yang mempermudah yaitu adanya penggunaan media di dalam pendidikan kesehatan dan pengulangan informasi yang diberikan saat berdiskusi. Teori pendidikan menyatakan bahwa belajar yang paling baik dan mudah adalah dengan menggunakan panca indera sebanyak mungkin, maksudnya tersebut dengan menggunakan media pendidikan kesehatan (Purnawan and Wirakhmi, 2021).

Edukasi tentang gizi seimbang sangat perlu dilakukan untuk mencegah dampak buruk dari kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita. Program ini disambut baik oleh kader dan juga para ibu yang memiliki balita terbukti dengan antusias mereka mengikuti edukasi dan aktifnya mengikuti tanya jawab. Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam membentuk suatu tindakan dari seseorang, tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan budaya. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Bahar, 2024).

Tabel 1. Tahap Penyuluhan

Waktu	Kegiatan	Metode
Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan	Ceramah
Inti	a. Menjelaskan tentang gizi seimbang b. Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya. c. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah
Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan secara verbal c. Menyampaikan salam penutup	Ceramah Diskusi

Tabel 2. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Mean	83.75	92.5

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata – rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi mengalami peningkatan sebesar 8.75 poin. Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk perilaku seseorang (Saripah, Putri and Lisca, 2023). Penyuluhan terkait pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita sangat penting dilakukan pada ibu yang kurang dalam memahami gizi. Pengetahuan gizi seimbang dapat tercermin pada cara ibu memilih bahan makanan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengetahuan gizi dan keterampilan ibu dalam memilih makanan sangat berpengaruh terhadap menu makanan keluarga tersebut sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat perlu untuk menentukan konsumsi makanan yang baik dalam upaya meningkatkan status gizi balita (Jasmawati and Setiadi, 2020).

Pesan-pesan kesehatan sangat perlu disampaikan kepada masyarakat sasaran. Menyampaikan pesan kepada sasaran memerlukan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu unsur komunikasi. Selain media, unsur komunikasi yang lain adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan. Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masyarakat sasaran meningkat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Safitri, Agustikawati and Adekayanti, 2022). Secara umum, bentuk media dapat dibedakan menjadi 3, yaitu media cetak, elektronik dan media papan. Media cetak memiliki jenis yang sangat bervariasi. Adapun yang termasuk ke dalam media cetak antara lain

flip- chart, leaflet, booklet, flayer, poster dan foto. Sedangkan jenis media yang termasuk media elektronik antara lain televisi, radio, video, slide dan film strip. Adapun media papan disebut juga billboard. Media ini biasanya dipasang di tempat-tempat umum (Ernawati, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah sebuah kegiatan menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan tentang kesehatan, agar masyarakat sadar dan tahu sehingga dapat melakukan suatu informasi yang diberikan atau diinformasikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Saripah, Putri and Lisca, 2023).

Rata – rata hasil pre test dan post test terdapat peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rastannur, Rosidah and Etitri, 2024) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini sesuai dengan (Fitria and Sudiarti, 2021) dimana terjadi peningkatan pengetahuan gizi dengan nilai rata-rata sebesar 2,79 sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media poster dan lembar balik. Selain itu juga pengabdian masyarakat oleh (Kartika et al., 2021) menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang pada ibu balita setelah dilakukan penyuluhan serta sesuai dengan pengabdian masyarakat oleh (Wirakhmi and Novitasari, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan. Metode ceramah dengan media LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk power point yang dapat didukung dengan gambar, foto dan video/film yang dapat diulang- ulang menurut (Wijayanti et al., 2016) sehingga lebih mudah diterima dan diingat. Ceramah atau penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif dimana responden diajak untuk berkomunikasi dua arah sehingga responden mempunyai kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang informasi yang diterima, sehingga banyak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Materi yang dikemas dalam power point menggunakan media LCD juga dapat menampilkan foto, video/film pendek yang mendukung penyampaian materi (Purnawan and Wirakhmi, 2021).

Metode audiovisual dengan menggunakan slide power point dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif (Safitri, Sari and Kuswati, 2024). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang memiliki beberapa keuntungan seperti bentuk dan ukuran yang sangat ringkas sehingga mudah untuk dibaca dan di bawa kemana-mana. Media leaflet ini juga menjadi media yang banyak digunakan dengan berupa selebar kertas berisikan gambar dan tulisan yang dicetak kemudian mengandung isi tertentu yang menyampaikan pesan-pesan untuk mencapai suatu tujuan. Media leaflet dapat menyampaikan pesan yang singkat, padat, jelas, dan mudah dimengerti serta harga biayanya juga lebih murah dibandingkan dengan media yang lain dan kekurangan media leaflet ini mudah hilang dan rusak jika tidak dijaga dengan sebaik-baiknya (Rizal, Fahdhienie and Arlianti, 2024).

4. Tahap Evaluasi

Tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan *post test* melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sama untuk *pre test* dan *post test*.

Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan.



Gambar 1 menjelaskan tentang pemberian materi (ceramah) tentang gizi seimbang balita melalui media powerpoint dan diskusi bersama peserta penyuluhan



Gambar 2 menjelaskan tentang pengisian kuesioner oleh peserta

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari segi proses berlangsungnya kegiatan dan dari perbandingan antara hasil penilaian pengetahuan peserta sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih selama 2 jam sesuai dengan perkiraan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Respon peserta juga terlihat sangat baik, peserta mengatakan bahwa kegiatan yang diberikan sangat bermanfaat dalam menambah ilmu. Hasil penilaian pengetahuan peserta sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung mengalami peningkatan sebesar 8.75 poin. Pihak kader juga memberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan ini dan berharap di lain waktu ada kegiatan lain. Saat pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dirasakan adalah beberapa peserta hadir tidak tepat waktu sehingga kegiatan mundur sekitar 30 menit dari jadwal semula.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan hasil yang baik. Proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan lancar. Selama penyuluhan dan setelah penyuluhan berlangsung, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang balita sebesar 8.75 poin. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Pelaksanaan edukasi gizi seimbang kepada masyarakat untuk mencegah permasalahan gizi harus terus dilakukan secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa Purwokerto sebagai tim

edukasi, kepada para kader, peserta dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, G., Hasanah, U. and Yuliawati, T. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita', *Journal of Nursing Research*, 1(1), pp. 15–23.

Bahar, H. (2024) 'EDUKASI PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN PROGRAM GENERASIKU (GENCARKAN PHBS DAN ISI PIRINGKU) DI SMPN 12 KOTA KENDARI', *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada masyarakat)*, 1(Juni), pp. 617–626.

Dewi, S. S. S., Suryaningsih, M. and Hasibuan, D. A. (2024) 'Edukasi Tentang Pemberian Gizi Seimbang Pada Bayi Balita di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1).

Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati and Immawati Immawati (2024) 'Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara', *Cendekia Muda*, 4(1), pp. 62–69.

Ernawati, A. (2022) 'Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), pp. 139–152. doi: 10.33658/jl.v18i2.324.

Ertiana, D. and Zain, S. (2023) 'Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), p. 3. Available at: doi:10.35966/ilkes.v14i1.279.

Fitria, F. and Sudiarti, T. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kesehatan pada Ibu Balita di Mampang, Depok', *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 2(1), p. 9. doi: 10.52742/jgkp.v2i1.10329.

Husna, L. N. and Izzah, N. (2021) 'Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, pp. 385–392. doi: 10.48144/prosiding.v1i.689.

Jasmawati and Setiadi, R. (2020) 'Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita : Systematic Review', *Mahakam Midwifery Journal*, 5(2), pp. 82–89.

Kartika, R. C. et al. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Untuk Mencegah Permasalahan Gizi Pada Balita di Kabupaten Jember', *Journal of Community Development*, 2(2), pp. 91–96. doi: 10.47134/comdev.v2i2.52.

Nuheriana, A. et al. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Yang Stunting', *Gizido*, 14(1), pp. 42–53.

Purnawan, I. and Wirakhmi, I. N. (2021) 'Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak', *Jurnal of Community Health Development*, 2(2), pp. 57–62. Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/4317%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/download/4317/2511>.

Rastannur, F., Rosidah, N. and Etitri, F. (2024) 'Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita di Puskesmas Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang', *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 59–64. doi: 10.54082/ijpm.366.

Rizal, A. A., Fahdhienie, F. and Arlianti, N. (2024) 'MEDIA POWERPOINT DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SCABIES PADA SANTRI LAKI-LAKI DI DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN DESA MUNJEE KECAMATAN LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, pp. 4467–4473.

Safitri, L. E., Agustikawati, N. and Adekayanti, P. (2022) 'Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 22–27. doi:

10.55606/jpikes.v2i2.267.

Safitri, P. F. A., Sari, A. and Kuswati, K. (2024) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2236–2246. doi: 10.55681/sentri.v3i5.2725.

Saripah, S., Putri, R. and Lisca, S. M. (2023) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4387–4400. doi: 10.55681/sentri.v2i10.1678.

Wirakhmi, I. N. and Novitasari, D. (2021) 'Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi', *Jurnal Altifani*, 1(3), pp. 240–248. doi: 10.25008/altifani.v1i3.162.